

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan atau keterampilan mengarang merupakan salah satu bagian dari empat keterampilan berbahasa. Dilihat dari proses pemerolehan berbahasa, mengarang diperoleh atau dikembangkan paling akhir dari keterampilan menulis. Melihat kedudukannya yang demikian mengarang merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mampu mengarang diperlukan juga berbagai keterampilan ataupun pengetahuan. Mengarang tidak cukup hanya mempunyai kemampuan ide (gagasan). Akan tetapi menyangkut juga masalah-masalah bagaimana menuangkan ide-ide kedalam tulisan dengan tepat, bagaimana menyusun kepaduan antara kalimat dan antara alenia, menemukan pilihan kata yang tepat, dan masalah-masalah ketatabahasaan. Selain nilai utama karangan adalah untuk ekspresi diri dan untuk kesadaran diri, maka pengajaran mengarang seyogyanya diberikan dan dilaksanakan secara positif.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai. Sebab, dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pesan, saran, pendapat, menggambarkan peristiwa, benda, dan lain sebagainya. Sayangnya menulis adakan aktivitas berbahasa yang tidak disukai banyak orang sehingga selama ini keterampilan menulis tidak banyak tersentuh (Akhadiyah, 1997: v). Menulis bukan aktivitas yang mudah tetapi bisa dipelajari. Aktivitas menulis

bisa dilakukan oleh siapapun dibangku sekolah. Kemampuan menulis akan menambah wawasan pengetahuan bagi anak. Dalam mengembangkan keterampilan menulis dibutuhkan kemauan atau keinginan yang kuat.

Mengarang atau menulis adalah aktivitas komunikasi bahasa yang merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya yang terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan punctuation (Akhadiyah, 1997:3). Menurut Lado dalam Tarigan (1994:21) menulis merupakan representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa yang berupa menurunkan atau menuliskan lambing-lambang bunyi yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang bunyi tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Untuk mengetahui masalah-masalah pokok yang dihadapi dalam pembelajaran mengarang sekaligus menanggulangnya, perlu diadakan penelitian. Mengingat tujuan penelitian yang dilakukan untuk menanggulangi masalah yang dihadapi siswa dalam pembelajaran mengarang maka penelitian dilakukan di sekolah dasar yang dianggap bermasalah.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di lapangan, masalah yang muncul pada siswa kelas IV SDN 1 Giriroto yang berhubungan dengan keterampilan mengarang berdasarkan hasil observasi prasiklus hasil belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor 63,44, prosentase ketuntasan 59,38% dari 32 jumlah siswa kelas IV. Kategori nilai

siswa yang sudah tuntas 19 siswa sedangkan nilai siswa dengan nilai KKM dari pelajaran Bahasa Indonesia 63. Selain itu, terdapat masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam mengarang, antara lain:

1. Siswa belum bisa menentukan topik yang digunakan sebagai bahan tulisan.
2. Fokus atau topik yang disediakan terkadang jauh sekali dari kehidupan siswa sehari-hari sehingga siswa kesulitan untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan.
3. Siswa tidak terbiasa membuat kerangka karangan pada saat memulai mengarang.
4. Siswa belum bisa mengembangkan karangan dengan pola pengembangan deskripsi.

Pada pelajaran bahasa Indonesia khususnya mengarang, kebanyakan karangan yang dihasilkan siswa bersifat monoton cara pengekspresian gagasan, sangat miskin pada gagasan, kurang mampu mengembangkan kalimat yang lebih kompleks dan kurangnya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, serta kurang penguasaan kosa kata. Hal ini disebabkan karena (1) guru belum menggunakan pendekatan kontekstual sehingga rendahnya penguasaan siswa terhadap materi pelajaran menyebabkan kurangnya konsentrasi siswa ketika pembelajaran berlangsung sehingga siswa kurang aktif (2) guru masih monoton dalam pembelajaran sehingga siswa kurang

berminat dan kurang tertarik dalam pembelajaran mengarang dan rendahnya keberanian siswa untuk bertanya.

Proses pembelajaran di kelas, siswa perlu didorong untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan jelas, hidup, menarik dan jujur. Mereka tidak perlu atau harus ditakuti dan jangan dibunuh semangatnya dengan cara-cara yang salah dalam koreksi dan pertanyaan-pertanyaan asal. Sebaliknya siswa yang belum berpengalaman hendaknya mendapat kesempatan khusus untuk menulis dengan bantuan dan bimbingan yang positif pada waktu aktualisasi proses mengarang didalam menyampaikan dan menjelaskan gagasan-gagasan, didalam memilih jenis karangan dan kadang-kadang didalam menghadapi masalah mekanik karangan.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kontekstual Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning /CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu dilaksanakan peningkatan kemampuan mengarang anak dengan PTK melalui perbaikan pembelajaran

terutama dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekatan ini diharapkan bisa menjadi solusi yang tepat karena dapat membantu siswa dalam mengaitkan isi materi pelajaran dengan keadaan dunia nyata dan memotivasi siswa untuk dapat menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengkaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/ konteks ke permasalahan/ konteks lainnya (Depdiknas, 2003: 9).

Dengan demikian kekurangmampuan anak dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dimasa mendatang dapat diatasi sejak dini. Penulis berkeinginan memperbaiki pembelajaran mengarang dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Hal ini dilaksanakan agar anak mampu menerima pesan-pesan yang ada di dalam kehidupan nyata atau lingkungan sekitar kemudian dengan mudah dapat mengekspresikan ke dalam bentuk tulisan.

Dalam perbaikan pembelajaran ini penulis akan mengangkat judul “Peningkatan Kemampuan Mengarang Deskripsi dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas IV SDN 1 Giriroto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil beberapa permasalahan antara lain:

1. Hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Girioto tentang mengarang deskripsi masih tergolong rendah.
2. Karangan yang dihasilkan siswa bersifat monoton cara pengekspresian gagasan, sangat miskin pada gagasan, kurang mampu mengembangkan kalimat yang lebih kompleks dan kurangnya keterkaitan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain, serta kurang penguasaan kosa kata.

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada peningkatan kemampuan mengarang bentuk deskripsi dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai didalam penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi siswa kelas IV SDN 1 Girioto Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Menambah khasanah keilmuan tentang penggunaan konstekstual dalam meningkatkan keterampilan mengarang khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam penelitian tentang konstekstual dan keterampilan mengarang di tingkat sekolah dasar.

b. Guru

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara professional karena dapat menunjukkan kemampuan menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan meningkatkan rasa percaya diri.

c. Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan mengarang deskripsi setelah memperoleh bimbingan.

d. Sekolah

Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah dalam memberikan kebijakan di dalam pembelajaran.